



NETWORK OF AFFECTION: EKSPLORASI INTERPERSONAL TRUST, PERCEIVED INTERPERSONAL CLOSENESS, DAN KEPUASAN HUBUNGAN ROMANTIS PADA ONLINE DATERS

¹Indria Hapsari, ²Indah Cahyanti, ³Dyah A. K. Gunawan,
⁴Lia A. Fachrial, ⁵Purnawarman Musa

^{1,2,3,4,5}Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma

ARTICLE INFORMATION

*Corresponding Author:

Dyah A. K. Gunawan
dyahayugunawan@gmail.com

Article History

Received 16 Maret 2024

Revised 6 Mei 2024

Accepted 9 Mei 2024

Kata Kunci

Impostor syndrome
Kecemasan akademik
Mahasiswa

Cite this Article:

Hapsari, I., Cahyanti, I.,
Gunawan, D. A. K., Fachrial,
L. A., & Musa, P. (2024).
Network of affection:
Eksplorasi interpersonal trust,
perceived interpersonal
closeness, dan kepuasan
hubungan romantis pada online
daters. *Jurnal Psikologi*, 17(1),
207-221 doi:
<https://doi.org/10.35760/psi.2024.v17i1.10863>

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan adalah untuk menguji pengaruh interpersonal trust dan perceived interpersonal closeness terhadap kepuasan hubungan romantis pada individu yang menjalani online dating dari satu maupun berbagai aplikasi seperti Tinder, Coffee Meets Bagel, maupun jejaring sosial seperti Facebook. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode snowball sampling dengan jumlah sampel 103 individu dewasa (≥ 18 tahun) terdiri dari 75 wanita dan 28 pria dari beberapa kota besar di Indonesia yang pernah menjalin hubungan romantis secara online selama minimal 1 bulan. Analisis data menggunakan teknik regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis mayor dalam penelitian ini diterima dengan nilai signifikansi sebesar 0.00 ($p \leq 0.01$) dan nilai R sebesar 0.846 yang berarti bahwa terdapat kontribusi interpersonal trust dan perceived interpersonal closeness terhadap kepuasan hubungan romantis pada online daters, dengan nilai R square sebesar 0.715 yang berarti interpersonal trust dan perceived interpersonal closeness memiliki sumbangan sebesar 71.5% terhadap kepuasan hubungan romantis pada online daters, sedangkan sisanya sebesar 28.5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Kontribusi yang cukup besar dari interpersonal trust dan perceived interpersonal closeness terjadi karena keduanya secara kolektif membentuk dasar dari keintiman dan komunikasi efektif, serta meningkatkan perasaan terhubung secara emosional dalam ranah digital, sehingga meningkatkan kepuasan dalam online dating.

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of interpersonal trust and perceived interpersonal closeness on romantic relationship satisfaction in individuals who undergo online dating from one or various applications such as Tinder, Coffee Meets Bagel, or social networks such as Facebook. The sampling technique used the snowball sampling method with a total sample of 103 adult individuals (≥ 18 years) consisting of 75 women and 28 men from several major cities in Indonesia who have been in a romantic relationship online for at least 1 month. Data analysis used multiple regression techniques. The results showed that the major hypothesis in this study was accepted with a significance value of 0.00 ($p \leq 0.01$) and an R-value of 0.846 which means that there is a contribution between interpersonal trust and perceived interpersonal closeness to romantic relationship satisfaction in online daters, with an R square value of 0.715 which means that interpersonal trust and perceived interpersonal closeness have a contribution of 71.5% to romantic relationship satisfaction in online daters, while the remaining 28.5% is influenced by other factors not included in this study. The sizable contributions of interpersonal trust and perceived interpersonal closeness occur because they collectively form the basis of intimacy and effective communication, and enhance feelings of emotional connectedness in the digital realm, thereby increasing satisfaction in online dating.

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan teknologi, saat ini mencari pasangan menjadi hal yang lebih mudah. Penggunaan teknologi internet memudahkan seseorang untuk terkoneksi dengan banyak orang di seluruh dunia. Hal ini membuat banyak orang memilih untuk mencari pasangan secara online. Rizaty (2022) melaporkan bahwa pengguna aplikasi *online dating* mengalami kenaikan dari tahun ke tahun pada tahun 2021 jumlah pengguna *online dating* di seluruh dunia mencapai 323.9 juta orang. Sementara Christy (2019) melaporkan bahwa pengguna aplikasi *online dating* di Indonesia mencapai 34% di mana sebagian besar pengguna adalah generasi milenial. Beberapa hal yang berkontribusi terhadap hal ini adalah iseng mencoba, keinginan untuk serius mencari pasangan, promosi dari *influencer* di media sosial, faktor dorongan lingkungan sosial, fitur-fitur aplikasi *dating*, dan lain-lain (Manalu, 2017).

Penelitian terdahulu menekankan peran situs jejaring sosial (SNS) dalam tugas-tugas perkembangan yang spesifik (Garcia-Martin & García-Sánchez, 2015, Valkenburg & Peter, 2011). Salah satu yang sangat berkaitan dan menjadi pembahasan utama dalam penelitian ini adalah kebutuhan untuk membangun dan mempertahankan hubungan dengan pasangan. Individu yang memiliki kesulitan untuk mencari pasangan secara langsung akan mendapatkan kemudahan dengan hadirnya aplikasi-aplikasi atau teknologi yang dapat menunjang terjadinya *online dating*.

Kepuasan dalam hubungan percintaan kemudian menjadi elemen yang penting agar suatu hubungan dapat dipertahankan (Gibb, Elison, & Lai, 2010). Hal ini sejalan dengan pendapat Myers (1999) bahwa individu akan merasa bahagia ketika individu memiliki kepuasan dengan kehidupan cintanya. Sehingga, hal ini semakin menguatkan bahwa individu yang menjalani hubungan secara *online* walaupun mengalami ketidakhadiran fisik pasangan namun tidak menghambat timbulnya perasaan cinta kasih dan menimbulkan kepuasan pada hubungan tersebut; dan menjadi mendukung individu memenuhi tugas perkembangannya.

Terdapat beberapa kelebihan dan risiko dari penggunaan teknologi *online* dalam menjalin hubungan romantis, yaitu perkembangan hubungan yang memungkinkan pengguna untuk bertemu calon pasangan baru di luar lingkaran pertemanan yang sudah dimiliki, melakukan manajemen hubungan secara daring (penyelesaian konflik, demonstrasi komitmen, komunikasi lanjut), dan peningkatan kualitas hubungan muncul dalam bentuk kesempatan untuk menjalankan dan mempertahankan hubungan jarak jauh (Chen, Yuan, Feng, & Archer, 2021; Finkel dkk., 2012; Hertlein & Ancheta, 2014). Di sisi lain, penggunaan *computer mediated communication* dalam media *online dating* juga memiliki risiko tersendiri yaitu terkait ancaman privasi, kemungkinan terjadinya perilaku kriminal dari pasangan, kurangnya kejelasan dalam proses komunikasi yang menciptakan ambiguitas dan misinterpretasi dalam penyampaian pesan yang

dapat membawa distres psikologis (Chen dkk., 2021; Featherman & Pavlou, 2003; Gibss dkk., 2010; Finkel dkk., 2012; Hertlein & Ancheta, 2014; Kee & Tazdanifard, 2015).

Hasil penelitian Hestianingsih (2017) menunjukkan bahwa 33% pasangan yang akhirnya melakukan komitmen jangka panjang dan menikah berawal dari *online dating*. *Dating online* yang berlangsung dengan serius dan bertahan lama ini mengindikasikan bahwa terdapat kepuasan hubungan romantis di antara para pelakunya. Kepuasan hubungan romantis merujuk pada penilaian keseluruhan individu terhadap hubungan romantisnya (Fincham & Bradbury, 1987; Funk & Rogge, 2007). Kepuasan hubungan adalah salah satu area dari penilaian hubungan yang utama, dengan berbagai pengukuran untuk menilai perasaan, pikiran, atau perilaku dalam suatu hubungan perkawinan/romantis (Hendrik, 1988). Kepuasan hubungan yang tinggi ditandai dengan perasaan dan sikap positif terhadap pasangannya dan sering kali menyiratkan bahwa individu merasa bahwa pasangannya memuaskan kebutuhannya (Fincham & Rogge, 2010).

Salah satu faktor yang dapat menimbulkan kepuasan hubungan romantis pada individu pengguna *online dating* adalah *interpersonal trust* pengguna layanan *dating online* dengan pasangan *online* miliknya. Hal ini sejalan dengan temuan Afifah (2016) yang menunjukkan bahwa kepercayaan yang dimiliki akan membuat hubungan terasa lebih memuaskan sehingga pasangan yang menjalin hubungan memiliki keinginan untuk bertahan lebih lama antara satu dengan yang lain. Terlebih lagi, individu akan merasa puas dengan hubungan yang dijalaninya ketika hubungan romantisnya berada pada kondisi seimbang, artinya kedua belah pihak dalam hubungan tersebut secara bersama memiliki keuntungan dan memiliki kepercayaan menjalani hubungannya (Rigen, 2003).

Deutsch (dalam Rempel, Holmes, & Zanna, 1985) mendefinisikan *trust* atau kepercayaan sebagai keyakinan bahwa seseorang akan menemukan apa yang diinginkan terhadap orang lain, daripada yang ditakutkan. Rousseau, Sitkin, Burt, dan Camerer (1998) menjelaskan *trust* sebagai wilayah psikologis yang merupakan perhatian untuk menerima apa adanya berdasarkan harapan atau perilaku yang baik atas orang lain. Sementara Gefen dan Straub (2004) menjelaskan *trust* sebagai kemauan untuk terlibat dan peka pada tindakan yang diambil oleh orang yang dipercayai berdasarkan pada rasa percaya dan tanggung jawab. Menurut Rempel dkk. (1985) ada tiga komponen *trust* atau kepercayaan yaitu *predictability*, *dependability* and *faith*. *Predictability* merupakan keyakinan terhadap konsistensi perilaku positif pasangan, *dependability* merupakan keyakinan bahwa pasangan dapat diandalkan dan *faith* merupakan keyakinan terhadap komitmen pasangan (Cesaria, 2022). Meskipun tidak umum, beberapa penelitian empiris telah mengeksplorasi peran *trust* atau kepercayaan dalam hubungan dekat. Driscoll, Davis, dan Lipetz (1972) meneliti hubungan antara cinta dan kepercayaan, dimana kepercayaan berkembang melalui interaksi yang saling memuaskan dan meningkatkan kepercayaan diri dalam hubungan.

Faktor lain yang turut mempengaruhi kepuasan hubungan romantis pada *online daters* adalah *perceived interpersonal closeness* atau persepsi kedekatan interpersonal. Hubungan dekat ditandai dengan saling ketergantungan yang tinggi, di mana kedua pasangan mengamati aktivitas satu sama lain secara terus menerus dalam jangka waktu yang lama, tidak hanya perilaku lahiriah tetapi juga kognitif, afektif dan respons fisiologis. Kelley dkk. (dalam Berscheid dkk., 1989) mendefinisikan *closeness* sebagai kedekatan dan tingkat ketergantungan antara hubungan pasangan yang ditunjukkan dalam kegiatan sehari-harinya, dan menekankan penilaian karakteristik interaksi antara dua orang. Ketika individu merasa dekat dengan pasangan romantis akan menunjukkan hubungan yang lebih intim, berkomitmen, dan memuaskan (Brunell dkk., 2007; Hassebrauck & Fehr, 2002; Pietras & Briken, 2021). Hal ini sejalan dengan pendapat Berscheid, Snyder, dan Omoto (1989) yang memandang kedekatan interpersonal sebagai perilaku yang diukur berdasarkan kekuatan, keragaman, dan frekuensi interaksi. Perasaan bahwa satu dan orang lain memiliki hubungan yang dekat akan menimbulkan suatu kepuasan dalam hubungan.

Menurut Aron dkk. (dalam Dibble, Levine, & Park, 2012), kedekatan interpersonal terjadi secara kognitif setiap kali seseorang merasakan adanya tumpang tindih antara dirinya dan orang lain. Bagi Parks dan Floyd (dalam Dibble dkk. 2012), kedekatan antarpribadi masih bersifat ambigu, dan sering kali disamakan dengan keintiman. Meskipun definisi dan perannya diperdebatkan dalam berbagai konteks, kedekatan interpersonal telah dianggap sebagai variabel kunci yang menentukan kualitas, kepuasan dan hasil hubungan sosial dan pribadi antar individu dan kelompok (Dibble dkk. 2012). Perasaan kedekatan dan hubungan dengan pasangan memberikan hubungan romantis pengalaman kehangatan (Moss & Schwebel, 1993). Tanpa komponen penting ini, perasaan hampa dan kurangnya keinginan untuk melanjutkan hubungan yang tidak lagi memuaskan mulai muncul dalam hubungan setelah beberapa waktu (Yoo dkk., 2014).

Lebih lanjut, Maxwell (dalam Dibble dkk., 2012) menyatakan bahwa saling ketergantungan mungkin merupakan satu-satunya indikator *closeness*/kedekatan yang paling berguna karena khususnya dalam hubungan jangka panjang, batas atas konstruksi seperti rasa suka, ketertarikan, dan komitmen mungkin sudah tercapai. Di sisi lain, hubungan yang relatif kasual dapat menunjukkan tingkat saling ketergantungan yang berbeda, meskipun gairah, komitmen, dan keintiman mungkin tidak ada (Sternberg dalam Dibble dkk., 2012).

Meskipun *closeness* atau kedekatan dalam suatu hubungan hampir identik dengan keintiman dalam hubungan dan penuh cinta, *closeness*/kedekatan memiliki jangkauan konseptual dan penerapan yang lebih besar dibandingkan keintiman (Dibble dkk., 2012). Di dalam komitmen hubungan romantis, *closeness*/kedekatan dan keintiman merupakan kombinasi yang

sempurna (Sternberg & Barnes, 1988). Namun, ada beberapa hubungan sosial non-intim yang tingkat kedekatannya sangat bervariasi. Misalnya, orang asing, kenalan, rekan kerja, dan teman mungkin memiliki *closeness*/kedekatan yang berbeda secara signifikan, namun tidak satu pun dari jenis hubungan ini yang dianggap intim.

Closeness atau kedekatan dalam hubungan sering dianggap melibatkan kekuatan ikatan emosional di antara individu. Berperilaku dekat dan merasa dekat dapat dipandang sebagai indikator berbeda dari dimensi kedekatan yang umum (Dibble dkk., 2012). Selain itu, *closeness*/kedekatan menunjukkan saling ketergantungan yang terjadi antara dua orang yang menunjukkan bahwa kedekatan melampaui tipe hubungan. Misalnya, individu dalam persahabatan sesama jenis, hubungan romantis, dan hubungan *closeness*/kedekatan orang tua-anak (Dibble dkk., 2012).

Uraian-uraian di atas cukup membuktikan bahwa *online dating* merupakan suatu fenomena yang cukup membantu para penggunanya untuk mencapai suatu hubungan yang diharapkan dan pada akhirnya akan menimbulkan kepuasan pada hubungan yang dijalaninya. Namun demikian, untuk mencapai suatu kepuasan dalam hubungan *online* diperlukan suatu *interpersonal trust* dan juga *perceived of closeness*. Oleh karenanya, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah terdapat kontribusi antara *interpersonal trust* dan *perceived of closeness* terhadap kepuasan hubungan romantis pada *online daters*.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian berbasis kuantitatif ini adalah analisis regresi berganda. Tujuan utamanya adalah memahami kontribusi *interpersonal trust* dan *perceived interpersonal closeness* sebagai variabel bebas, terhadap kepuasan hubungan romantis sebagai variabel terikat. Teknik sampling yang diimplementasikan adalah *snowball sampling* dengan kriteria spesifik partisipan individu dewasa berusia lebih dari 18 tahun yang pernah menjalin hubungan romantis secara *online* selama minimal 1 bulan. Jumlah keseluruhan subjek adalah sebanyak 103 orang, dengan 75 subjek wanita dan 28 subjek pria yang berdomisili di beberapa kota besar di Indonesia. Riset ini juga mempertimbangkan kode etik penelitian dan memenuhinya melalui adanya *informed consent* yang harus diisi peserta sebelum menjadi partisipan penelitian.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kepuasan hubungan romantis mengacu pada skala *Relationship Assessment Scale* (RAS) yang dikembangkan oleh Hendrick (1988) bersifat unidimensi dan mencakup pernyataan mengenai kepuasan hubungan romantis yang berjumlah tujuh aitem. Responden penelitian dihadapkan dengan 5 rentang pilihan jawaban yang terdiri dari “Sangat Sesuai”, “Sesuai”, “Netral”, “Tidak Sesuai”, dan “Sangat Tidak Sesuai”.

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui tidak terdapat aitem gugur pada skala kepuasan hubungan romantis dengan rentang nilai daya diskriminasi aitem bergerak diantara 0.533 sampai dengan 0.794 dan nilai reliabilitas sebesar 0.867 yang berarti skala kepuasan hubungan romantis ini dapat dipercaya.

Selanjutnya, pengukuran *interpersonal trust* mengadaptasi skala *Trust in Close Relationship Scale* (TCRS) yang dikembangkan oleh Rempel dkk. (1985) berdasarkan 3 dimensi yaitu *predictability*, *dependability*, dan *faith* yang berjumlah 17 aitem. Responden penelitian dihadapkan dengan 5 rentang pilihan jawaban yang terdiri dari “Sangat Sesuai”, “Sesuai”, “Netral”, “Tidak Sesuai”, dan “Sangat Tidak Sesuai”. Berdasarkan hasil perhitungan diketahui terdapat 1 aitem gugur dan 16 aitem baik dengan rentang nilai daya diskriminasi aitem bergerak diantara 0.445 sampai dengan 0.792 dan nilai reliabilitas sebesar 0.925 yang berarti skala ini reliabel.

Terakhir, pengukuran *perceived interpersonal closeness* mengadaptasi alat ukur *The Unidimensional Relationship Closeness Scale* (URCS) yang dikembangkan oleh Dibble dkk. (2012). Skala ini bersifat unidimensional dan terdiri dari 12 aitem. Responden penelitian dihadapkan dengan 5 rentang pilihan jawaban yang terdiri dari “Sangat Sesuai”, “Sesuai”, “Netral”, “Tidak Sesuai”, dan “Sangat Tidak Sesuai”. Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa seluruh aitem memiliki nilai daya diskriminasi aitem yang baik dengan rentang nilai bergerak diantara 0.620 sampai dengan 0.792 dengan nilai reliabilitas sebesar 0.799 yang berarti skala ini reliabel.

Data yang dikumpulkan selanjutnya diolah dengan teknik analisis regresi berganda dengan tujuan untuk melihat kontribusi variabel bebas yaitu *interpersonal trust* dan *perceived interpersonal closeness* terhadap satu variabel terikat yaitu kepuasan hubungan romantis. Analisis data dilakukan melalui program SPSS versi 25 untuk Windows.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda dapat diketahui bahwa *interpersonal trust* dan *perceived interpersonal closeness* memiliki kontribusi terhadap kepuasan hubungan romantis dengan nilai F sebesar 125.658 dan koefisien signifikansi sebesar 0.00 ($p \leq 0.01$). Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini diterima yaitu terdapat kontribusi *interpersonal trust* dan *perceived interpersonal closeness* terhadap kepuasan hubungan romantis pada *daters online*. Uji regresi menunjukkan nilai *R Square* sebesar 0.715 yang berarti *interpersonal trust* dan *perceived interpersonal closeness* memiliki kontribusi terhadap kepuasan hubungan romantis sebesar 71.5%, sedangkan sisanya sebesar 28.5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Hasil uji regresi sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1.

Berdasarkan uji statistik juga ditemukan bahwa nilai signifikansi antara variabel *perceived interpersonal closeness* dan kepuasan hubungan romantis adalah sebesar 0.00 ($\rho \leq 0.01$) dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.237 dan bernilai positif yang berarti apabila skor variabel *perceived interpersonal closeness* naik 1 satuan, maka skor variabel hubungan romantis akan naik sebesar 0.237 dan begitupun sebaliknya. Sementara itu, nilai signifikansi antara *interpersonal trust* dan kepuasan hubungan romantis adalah sebesar 0.00 ($\rho \leq 0.01$) dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.213 dan berarah positif yang berarti skor variabel *interpersonal trust* naik 1 satuan maka skor variabel hubungan romantis akan naik sebesar 0.213, begitupun sebaliknya. Nilai koefisien regresi setiap variabel dapat dilihat pada Tabel 2.

Kemajuan teknologi mempermudah pasangan dalam menjalin hubungan romantis. Kajian kualitas dari hubungan romantis dalam versi pasangan *online* dari segi *interpersonal trust* dan *perceived interpersonal closeness* akan memperkaya pengetahuan dan aplikasi dari *online dating* itu sendiri. *Interpersonal trust* dan *perceived closeness* merupakan hal yang fundamental yang membentuk hubungan romantis dalam konteks *online dating*.

Interpersonal trust dikembangkan melalui adanya pertukaran informasi personal, yang kemudian juga didukung adanya rasa kedekatan dengan pasangan (*perceived closeness*) karena adanya interaksi intens, yang kemudian berkontribusi pada kepuasan dalam *online dating* (Collins & Read, 1990; Kang & Hoffman, 2011). Di dalam konteks kencan *online*, kombinasi antara kepercayaan interpersonal dan kedekatan yang dirasakan keduanya sama-sama penting untuk membina hubungan romantis yang memuaskan.

Tabel 1
Hasil Analisis Regresi Berganda *Interpersonal Trust* dan *Perceived Interpersonal Closeness* terhadap Kepuasan Hubungan Romantis

F	Sig	R	R Square
125.658	0.000	0.846	0.715

Tabel 2
Hasil Uji Koefisien Regresi *Interpersonal Trust*, *Perceived Interpersonal Closeness* dan Kepuasan Hubungan Romantis

	Unstandardized Coefficients		Sig
	B	Std Error	
Konstanta	2.614	1.474	0.079
<i>Perceived Interpersonal Closeness</i>	0.237	0.056	0.000
<i>Interpersonal Trust</i>	0.213	0.046	0.000

*Variabel Dependen: Kepuasan Hubungan Romantis

Kepercayaan memainkan peran penting dalam mempertahankan fungsi dan kepuasan hubungan romantis, memperdalam keintiman, dan memberikan kesinambungan (Kemer, Bulgan & Yilzid, 2016), sehingga kepercayaan yang dimiliki oleh individu akan membentuk dasar keintiman dan komunikasi yang efektif sehingga kedekatan yang dirasakan meningkatkan perasaan terhubung dan kepuasan dalam hubungan (Jain, 2022; Li dkk., 2014). Elemen-elemen ini secara kolektif berkontribusi pada keberhasilan dan pemenuhan kepuasan hubungan romantis di ranah digital. Hal ini juga turut dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Renanda (2020) bahwa keterikatan dan kepercayaan memiliki peran dalam memprediksi kepuasan hubungan romantis.

Selanjutnya, Santrock (2007) menjelaskan bahwa apabila individu mendapatkan perhatian atau kelekatan yang cukup individu tersebut akan merasa aman dalam menjalani suatu hubungan, menjadi lebih positif secara emosional, serta cenderung untuk menunjukkan ketertarikan dan kepercayaan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa apabila individu tersebut menunjukkan rasa percaya dan terbuka pada pasangannya akan menimbulkan perasaan puas pada hubungan romantisnya meskipun hubungannya dilakukan secara *online*. *Interpersonal trust* sendiri adalah keinginan untuk menjadi rentan (*vulnerable*) terhadap tindakan seseorang dan mengandalkan tindakan pasangan dengan percaya diri. *Interpersonal trust* memiliki peranan yang kompleks dalam lingkungan *online dating*, yaitu bertindak sebagai ekspektasi umum akan keandalan pasangan berdasarkan kata-kata, janji, dan pernyataan yang dipertukarkan selama terjadinya interaksi antar pribadi *online* yang cenderung lebih berisiko dibandingkan interaksi secara langsung (Chen dkk, 2022). Faktor ini menjadi elemen penting bagi individu untuk mengembangkan rasa aman dan kepercayaan terhadap hubungan *online*, yang kemudian meningkatkan kepuasan dan hasil positif dalam konteks *online dating*.

Ketika membangun suatu hubungan yang dimulai dari media sosial, ketidaksesuaian atau ketidakcocokan yang ada akan menjadi salah satu faktor penentu dalam menentukan tingkat kepercayaan dari individu yang menjalani *online dating* di mana pada umumnya penilaian yang pertama kali dilihat oleh individu yang menjalani *online dating* adalah foto profil dari pasangan *online*-nya. Gambaran awal profil ini pada akhirnya dapat menentukan tingkat kepercayaan para individu yang menjalani *online dating* terhadap pasangan *online dating*nya dan cenderung akan menjadi penentu awal dalam kepuasan dalam *dating online*.

Dikatakan bahwa pengguna *dating online* akan mengambil tindakan ketika mereka mencurigai adanya tampilan *profile* atau representasi *profile picture* yang mencurigakan, *online daters* sering kali terlibat dalam aktivitas pencarian informasi atau “*Googling*” mengenai informasi lebih lanjut mengenai gambaran profile individu yang akan calon kencannya (Norcie, de Cristofaro & Bellotti, 2013). Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fauzia (2018) yang menunjukkan bahwa dalam suatu hubungan romantis, kepuasan hubungan

sangat dipengaruhi oleh kepercayaan terhadap pasangan. Adanya rasa percaya yang tinggi pada pasangan akan menumbuhkan *emotional security*, di mana pasangan akan merasakan rasa aman dalam menjalin hubungan tersebut dan kemudian membuat kepuasan yang dirasakan juga tinggi dalam hubungan.

Berdasarkan temuan yang telah dikumpulkan dari penelitian ini, tampak bahwa *interpersonal trust* memiliki dampak signifikan terhadap tingkat kepuasan dalam hubungan romantis. *Trust* terbentuk melalui serangkaian interaksi antara individu yang memberikan *trust* dan individu yang menerimanya dimana kepercayaan ini yang menjadi dasar utama dalam terbentuknya hubungan yang kuat dan stabil. Tingkat kepercayaan yang tinggi cenderung menyebabkan kepuasan hubungan yang lebih besar, karena kepercayaan yang kuat dapat menciptakan perasaan aman secara emosional (Arikewuyu, Eluwole, & Ozad, 2020; Mullinax dkk., 2016).

Sementara itu, rendahnya tingkat kepercayaan dapat menyebabkan rendahnya kepuasan dalam hubungan (Campbell & Stanton, 2019; Naibaho & Virilia, 2020; Vinkers, Finkenauer, & Hawk, 2010). Hal ini sejalan dengan pendapat Wieselquist (2009) bahwa kepuasan dalam sebuah hubungan yang romantis dapat diprediksi melalui kepercayaan di mana individu yang menjalin hubungan romantis secara *online* akan merasa puas dalam hubungannya ketika harapannya terhadap pasangan terpenuhi. Yilmaz, Lajunen, dan Sullman (2023) juga menunjukkan hasil penelitian yang mendukung, yaitu kepercayaan berkorelasi negatif dengan kecemasan dan berkorelasi positif dengan keyakinan dalam menjalin hubungan. Dengan kata lain tingkat *interpersonal trust* yang tinggi akan membuat kepuasan hubungan terutama bagi individu yang menjalani hubungan romantis secara *online* sehingga *interpersonal trust* dapat menjadi pondasi yang kuat untuk membangun suatu hubungan yang memuaskan dalam menjalani hubungan romantis secara *online* (Rotenberg, 2019; Rusbult, 1983; Zhou, Feng, & Cui, 2022).

Selanjutnya, diketahui juga bahwa *perceived interpersonal closeness* memiliki kontribusi yang signifikan terhadap kepuasan hubungan romantis pada pengguna *online daters*. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dikatakan bahwa hubungan yang erat dan terhubung secara emosi antara satu dengan yang lain akan menciptakan suatu kepuasan dalam hubungan yang dijalani. Perasaan saling terhubung ini kemudian dapat memberikan keintiman dan rasa saling terikat yang dapat memperkuat suatu hubungan meskipun dilakukan secara *online*. Hal ini sejalan dengan beberapa temuan yang menyatakan bahwa hubungan dekat ditandai dengan saling ketergantungan yang kuat, sering, dan beragam yang berlangsung dalam jangka waktu yang lama (Feeney, 2007; Kelley dkk., 1983).

Pasangan yang menghabiskan lebih banyak waktu bersama untuk melakukan komunikasi dan berinteraksi dengan pasangannya dilaporkan memiliki kepuasan yang lebih besar dan merasakan kedekatan yang lebih besar (Guldner & Swensen, 1995; Hogan, Crenshaw, Baucom, & Baucom, 2021). Namun, dalam proses komunikasi yang terjalin melalui *online dating*, ada aspek *online* yang dapat mempercepat proses kedekatan interpersonal yang terjadi diantara kedua pihak. Hal ini sejalan dengan hasil temuan Rahmawati, Unde, dan Bahfoarti (2023) yang menunjukkan bahwa terdapat tiga tahapan utama dalam menjalin hubungan *online* antara lain adalah kontak, di mana hal ini sejalan dengan teori pengurangan ketidakpastian dan manajemen privasi komunikasi; keterlibatan, yang sesuai dengan teori pertukaran sosial, dan keintiman, yang sejalan dengan teori penetrasi sosial. Ketiga tahap tersebut semakin memperkuat bahwa *interpersonal closeness* turut berperan dalam kualitas kepuasan hubungan romantis pada *online daters*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa *interpersonal trust* dan *perceived interpersonal closeness* memiliki kontribusi terhadap kepuasan hubungan romantis pada *online daters*. Hal tersebut menunjukkan bahwa faktor-faktor psikologis ini memiliki peran yang cukup kuat terhadap kepuasan hubungan romantis dan memiliki peran dalam menyukseskan hubungan romantis yang dijalani oleh individu yang menjalani *dating online* dan tidak bertatap muka secara langsung. Kontribusi yang cukup besar dari *interpersonal trust* dan *perceived interpersonal closeness* terhadap kepuasan hubungan romantis dapat terjadi karena keduanya secara kolektif membentuk dasar dari keintiman dan komunikasi efektif, serta meningkatkan perasaan terhubung secara emosional dalam ranah digital, sehingga meningkatkan kepuasan dalam menjalani hubungan *online dating*.

Berdasarkan temuan tersebut diketahui bahwa rasa percaya dan juga perasaan terikat antar pasangan dapat menciptakan suatu kepuasan dalam hubungan romantis meskipun terjalin lewat media *online* oleh karenanya bagi individu yang menjalani hubungan romantis secara *online* agar dapat membangun kepercayaan dengan pasangan serta mendorong keterlibatan emosional yang dapat dilakukan dengan fitur-fitur di *platform dating online* seperti saling berkirir foto atau video, melakukan *video call*, atau hanya sekedar dengan memberikan *emoticon* pada saat melakukan percakapan via teks. Selanjutnya, saran bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk lebih mempertajam kriteria subjek penelitian dan lebih memperbanyak jumlah responden dalam penelitian dikarenakan jumlah subjek dalam penelitian ini masih tergolong sedikit sehingga mungkin terjadi keterbatasan dalam melakukan generalisasi ke populasi yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Z. (2019). *Pengaruh kepercayaan dan harapan terhadap kebahagiaan pernikahan buruh migran yang menjalani hubungan jarak jauh*. Skripsi (tidak diterbitkan). Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Arikewuyo, A. O., Eluwole, K. K., & Ozad, B. (2020). Influence of lack of trust on romantic relationship problems: The mediating role of partner cell phone snooping. *Psychological Reports*, 003329411989990. doi: 10.1177/0033294119899902
- Berscheid, E., Snyder, M., & Omoto, A. M. (1989). The Relationship Closeness Inventory: Assessing the closeness of interpersonal relationships. *Journal of Personality and Social Psychology*, 57(5), 792-807. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.57.5.792>
- Brunell, A. B., Pilkington, C. J., & Webster, G. D. (2007). Perceptions of risk in intimacy in dating couples: Conversation and relationship quality. *Journal of Social and Clinical Psychology*, 26(1), 92-119. <https://doi.org/10.1521/jscp.2007.26.1.92>
- Campbell, L., & Stanton, S. C. E. (2019). Adult attachment and trust in romantic relationships. *Current Opinion in Psychology*, 25, 148-151. <https://doi.org/10.1016/j.copsyc.2018.08.004>
- Cesaria, B. D. (2022). Gambaran trust pada istri pegawai bea cukai yang menjalani long distance marriage. *Jurnal Ilmu Psikologi dan Kesehatan (SIKONTAN)*, 2(3), 449-458. <https://publish.ojs-indonesia.com/index.php/SIKONTAN>
- Chen, Q., Yuan, Y., Feng, Y., & Archer, N. (2021). A decision paradox: benefit vs risk and trust vs distrust for online dating adoption vs non-adoption. *Internet Research*, 31(1), 341-375. <https://doi.org/10.1108/INTR-07-2019-0304>
- Chen, X., Du, A., & Qi, R. (2022). Factors affecting willingness to receive online counseling: The mediating role of ethical concerns. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(24), 16462. <https://doi.org/10.3390/ijerph192416462>
- Christy, F. E. (2019). *Sepertiga orang Indonesia telah menggunakan internet dating*. Tempo.co. Retrieved February 5, 2024, from <https://data.tempo.co/data/485/sepertiga-orang-indonesia-telah-menggunakan-internet-dating>
- Collins, N., & Read, S. (1990). Adult attachment, working models, and relationship quality in dating couples. *Journal of Personality and Social Psychology*, 58(4), 644-663. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.58.4.644>
- Dibble, J. L., Levine, T. R., & Park, H. S. (2012). The Unidimensional Relationship Closeness Scale (URCS): Reliability and validity evidence for a new measure of relationship closeness. *Psychological Assessment*, 24(3), 565-572. <https://doi.org/10.1037/a0026265>

- Driscoll, R., Davis, K. E., & Lipetz, M. E. (1972). Parental interference and romantic love: The Romeo and Juliet effect. *Journal of Personality and Social Psychology*, 24(1), 1-10. <https://doi.org/10.1037/h0033373>
- Fauzia, M. D.(2008). *Hubungan kepercayaan pada pasangan dengan kepuasan pernikahan*. Skripsi (tidak diterbitkan). Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia.
- Featherman, M. S., & Pavlou, P.A. (2003), Predicting e-services adoption: A perceived risk facets perspective, *International Journal of Human-Computer Studies*, 59(4), 451-474. [https://doi.org/10.1016/S1071-5819\(03\)00111-3](https://doi.org/10.1016/S1071-5819(03)00111-3)
- Feeney, B. C. (2007). The dependency paradox in close relationships: Accepting dependence promotes independence. *Journal of Personality and Social Psychology*, 92(2), 268-285. doi: 10. 1037/0022-3514.92.2.268
- Fincham, F. D., & Bradbury, T. N. (1987). The impact of attributions in marriage: A longitudinal analysis. *Journal of Personality and Social Psychology*, 53(3), 510-517. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.53.3.510>
- Fincham, F. D., & Rogge, R. (2010). Understanding relationship quality: Theoretical challenges and new tools for assessment. *Journal of Family Theory & Review*, 2(4), 227-242. <https://doi.org/10.1111/j.1756-2589.2010.00059.x>
- Finkel, E. J., Eastwick, P. W., Karney, B. R., Reis, H. T., & Sprecher, S. (2012). Online dating: A critical analysis from the perspective of psychological science. *Psychological Science in the Public Interest*, 13(1), 3-66. <https://doi.org/10.1177/1529100612436522>
- Funk, J. L., & Rogge, R. D. (2007). Testing the ruler with item response theory: Increasing precision of measurement for relationship satisfaction with the Couples Satisfaction Index. *Journal of Family Psychology*, 21(4), 572-583. <https://doi.org/10.1037/0893-3200.21.4.572>
- Garcia-Martin, J., & García-Sánchez, J. N. (2015). Use of Facebook, Tuenti, Twitter and Myspace among young Spanish people. *Behaviour & Information Technology*, 34(7), 685-703.
- Gefen, D. & Straub, D.W., (2004). Consumer trust in B2C e-commerce and the importance of social presence: Experiments in e-products and e-services. *Omega: The International Journal of Management Science*, 1-18.
- Gibbs, J. L., Ellison, N. B., & Lai, C. H. (2010). First comes love, then comes Google: An investigation of uncertainty reduction strategies and self-disclosure in online dating. *Communication Research*, 38(1), 1-31. <https://doi.org/10.1177/0093650210377091>

- Graham, J. M., Diebels, K. J., & Barnow, Z. B. (2011). The reliability of relationship satisfaction: A reliability generalization meta-analysis. *Journal of Family Psychology*, 25(1), 39-48. <https://doi.org/10.1037/a0022441>
- Guldner, G. T., & Swensen, C. H. (1995). Time spent together and relationship quality: Long-distance relationships as a test case. *Journal of Social and Personal Relationships*, 12(2), 313–320. doi: 10.1177/0265407595122010
- Hassebrauck, M., & Fehr, B. (2002). Dimensions of relationship quality. *Personal Relationships*, 9(3), 253-270. <https://doi.org/10.11%2011/1475-6811.00017>
- Hendrick, S. S. (1988). A generic measure of relationship satisfaction. *Journal of Marriage and the Family*, 50(1), 93–98. <https://doi.org/10.2307/352430>
- Hertlein, K. M., & Ancheta, K. (2014). Advantages and disadvantages of technology in relationships: Findings from an open-ended survey. *The Qualitative Report*, 19(11), 1-11. <https://doi.org/10.46743/2160-3715/2014.1260>
- Hestianingsih, H. (2017). *Fakta terkini, lebih dari 33% pasangan menikah bertemu di kencan online.* Retrieved February 5, 2024, from <https://wolipop.detik.com/love/d-3681721/fakta-terkini-lebih-dari-33-pasangan-menikah-bertemu-di-kencan-online>.
- Hogan, J. M., Crenshaw, A.O., Baucom, K. J. W., & Baucom, B.R.W. (2021). Time spent together in intimate relationships: Implications for relationship functioning. *Contemp Fam Ther*, 43(3), 226-233. <https://doi.org/10.1007/s10591-020-09562-6>
- Jain, D. M. (2022). Trust, intimacy and relationship satisfaction among young adults. *The International Journal of Indian Psychology*, 10(4), 1691-1703. doi: 10.25215/1004.16
- Kang, T., & Hoffman, L. H. (2011). Why would you decide to use an online dating site? Factors that lead to online dating. *Communication Research Reports*, 28(3), 205-213. doi: 10.1080/08824096.2011.566109
- Kemer, G., Bulgan, G., & Yildiz, E. Ç. (2016). Gender differences, infidelity, dyadic trust, and jealousy among married Turkish individuals. *Current Psychology: A Journal for Diverse Perspectives on Diverse Psychological Issues*, 35(3), 335-343. <https://doi.org/10.1007/s12144-014-9298-2>
- Kee, A. W. A., & Yazdanifard, R. (2015). The review of the ugly truth and negative aspects of online dating. *Global Journal of Management and Business Research*, 15(4), 31-36.
- Kelley, H. H., Berscheid, E., Christensen, A., Harvey, J. H., Huston, T. L., Levinger, G., McClintock, E., Peplau, L. A., & Peterson, D. R. (1983). *Close relationships*. New York: Freeman.

- Li, J., Rau, P., & Wendler, N. (2014). Trust and online information-sharing in close relationships: A cross-cultural perspective. *Behaviour and Information Technology*, 34(4), 363-374. <https://doi.org/10.1080/0144929x.2014.937458>
- Mullinax, M., Sanders, S., Higgins, J., Dennis, B., Reece, M., & Fortenberry, J. D. (2016). Establishment of safety paradigms and trust in emerging adult relationships. *Culture, Health & Sexuality*, 18(8), 890-904. doi: 10.1080/13691058.2016.1148779
- Moss, B. F., & Schwebel, A. I. (1993). Defining intimacy in romantic relationships: Family relations. *An Interdisciplinary Journal of Applied Family Studies*, 42(1), 31-37. <https://doi.org/10.2307/584918>
- Myers, E. A. (1999). Adult romantic attachment: Emotion regulation strategies and relationship satisfaction". *Graduate Student Theses, Dissertations, & Professional Papers*. 10573. <https://scholarworks.umt.edu/etd/10573>
- Norcie, G., de Cristofaro, E., & Bellotti, V. (2013). Bootstrapping trust in online dating: Social verification of online dating profiles. In Adams, A.A., Brenner, M., Smith, M. (Eds.), *Financial cryptography and data security. FC 2013. Lecture Notes in Computer Science*, vol 7862. Springer, Berlin, Heidelberg. https://doi.org/10.1007/978-3-642-41320-9_10
- Pietras, L., & Briken P. (2021). Inclusion of other in the self and couple's sexuality: A scoping review. *J Sex Marital Ther*, 47(3), 285-304. doi: 10.1080/0092623X.2020.1865494
- Rahmawati, R., Unde, A. A., & Bahfiarti, T. (2023). Romance in the cloud: Interpersonal communication analysis on relationship stages of online dating. *Jurnal Inovasi Ilmu Sosial dan Politik (JISoP)*, 5(2), 156-162. <https://doi.org/10.33474/jisop.v5i2.20271>
- Regan, P. (2003). *The mating game: a primer on love, sex, and marriage*. Sage Publications, Inc.
- Rempel, J. K., Holmes, J. G., & Zanna, M. P. (1985). Trust in close relationships. *Journal of Personality and Social Psychology*, 49(1), 95–112. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.49.1.95>
- Renanda, S. (2021). Hubungan kelekatan terhadap kepuasan hubungan romantis pada mahasiswa Politeknik Kesehatan dr. Soepraoen Malang yang dimediasi oleh kepercayaan. *Psikovidya*, 24. 141-146. <https://doi.org/10.37303/psikovidya.v24i2.89>.
- Rotenberg, K. J. (2019). *The psychology of interpersonal trust*. London: Routledge.
- Rousseau, D. M., Sitkin, S. B., Burt, R. S., & Camerer, C. (1998). Introduction to special topic forum: Not so different after all: A cross-discipline view of trust. *The Academy of Management Review*, 23(3), 393–404. <http://www.jstor.org/stable/259285>
- Rusbult, C. E. (1983). A longitudinal test of the investment model: The development (and deterioration) of satisfaction and commitment in heterosexual involvements. *Journal of*

- Personality and Social Psychology*, 45(1), 101-117.
<https://doi.org/10.1037/00223514.45.1.101>
- Rizaty, M. A., (2022). Pengguna aplikasi kencan online tembus 323 juta orang pada 2021. Retrieved February 5, 2024, from <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/02/14/pengguna-aplikasi-kencan-online-tembus-323-juta-orang-pada-2021>.
- Santrock, J.W. (2007). *Child development. 11th Edition*, McGraw-Hill, Boston.
- Sternberg, R. J., & Barnes, M. L. (1988). *The psychology of love*. Yale University Press.
- Valkenburg, P. M., & Peter, J. (2011). Online communication among adolescents: An integrated model of its attraction, opportunities, and risks. *Journal of Adolescent Health*, 48(2), 121-127. <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2010.08.020>
- Vinkers, C. D. W., Finkenauer, C., & Hawk, S. T. (2010). Why do close partners snoop? Predictors of intrusive behavior in newlywed couples. *Personal Relationships*, 18(1), 110-124. doi: 10.1111/j.1475-6811.2010.01314.x
- Wieselquist, J. (2009). Interpersonal forgiveness, trust, and the investment model of commitment. *Journal of Social and Personal Relationships*, 26(4), 531-548. <https://doi.org/10.1177/0265407509347931>
- Yilmaz, C. D., Lajunen, T., & Sullman, M. J. M. (2023). Trust in relationships: A preliminary investigation of the influence of parental divorce, breakup experiences, adult attachment style, and close relationship beliefs on dyadic trust. *Frontiers in Psychology*, 14, 1260480. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1260480>
- Yoo, H., Bartle-Haring, S., Day, R. D., & Gangamma, R. (2014). Couple communication, emotional and sexual intimacy, and relationship satisfaction. *Journal of Sex & Marital Therapy*, 40(4). <https://doi.org/10.1080/0092623X.2012.751072>
- Zhou, T., Feng, C., & Cui, L. (2022). The role of interpersonal trust and romantic experiences in mate copying. *International Journal of Psychology*, 57(6), 727-734. <https://doi.org/10.1002/ijop.12867>